

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mengetahui pembahasan baik secara empiris maupun teoritis hasil pelaksanaan penelitian dengan melalui analisis semiotik struktural Charles Sander Pierce terhadap film Di Bawah Lindungan Ka'bah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Feminisme Islam adalah gerakan yang berupaya untuk memperjuangkan hak-hak kesetaraan perempuan dengan laki-laki yang terakalkan di kalangan tradisional konservatif yang menganggap perempuan sebagai sub-ordinat laki-laki.

Dalam hal ini dapat diambil beberapa pesan moral yang ada dalam film Di bawah Lindungan Ka'bah, yaitu:

- Pesan moral bermakna positif : yang ditunjukkan dalam tingkah laku perorangan atau kelompok, yang baik dan sesuai dengan ajaran atau norma-norma yang ada dalam masyarakat meliputi;
  - a. Persahabatan
    - a) Solidaritas
    - b) Saling memotivasi

- b. Sosial
    - a) Mendidik anak
    - b) Harapan dan cita-cita
    - c) Tentang pendidikan
    - d) Tentang kepedulian
  - c. Ketaatan
    - a) Pada agama
    - b) Pada orang tua
    - c) Pada guru
    - d) Pada para tetua
- Pesan moral bermakna negatif: yang ditunjukkan dalam tingkah laku perorangan atau kelompok, yang keluar dari ajaran atau norma-norma yang ada dalam masyarakat meliputi;
- a. Perilaku menyimpang
    - a) Etika perilaku
    - b) Berkata kasar
    - c) Mengadu domba

## **B. Rekomendasi**

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, peneliti memberikan beberapa rekomendasi atau saran untuk film horor di Indonesia, rumah produksi dan masyarakat, sebagai berikut:

1. Film religi adalah film yang bisa menghadirkan nuansa islam dan dapat bermakna positif karena sebagai penyejuk rohani umat islam. Peneliti menyarankan, memang di dalam Islam ada perbedaan dan batasan-batasan antara laki-laki dan perempuan. Tetapi bukan berarti menempatkan laki-laki sebagai lawan perempuan dan menjadikan perempuan tidak sederajat dengan laki-laki. Perempuan juga bisa setara dengan lelaki dalam hal positif, seperti halnya pendidikan, harapan dan cita-cita.
2. Masyarakat umum, masyarakat juga harus sadar akan kualitas film yang dilihat. Peneliti menyarankan sebaiknya masyarakat dapat memilah film mana yang baik ditonton dan film mana yang tidak baik di tonton. Karena dengan banyaknya perkembangan film pada saat ini, banyak film yang mempertontonkan hal-hal yang bersifat negatif ataupun film yang tidak ada maknanya sama sekali. Peran orang tua juga sangat dibutuhkan oleh anaknya agar dapat menilai bagaimana kualitas film yang ditonton anaknya, agar anaknya tidak terpengaruh dengan hal-hal yang tidak diinginkan.